

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN Fiqih  
MATERI KETENTUAN PENYEMBELIAN BINATANG MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KARTU  
BERPASANGAN DI KELAS IX.5 MTsN 2 BALIKPAPAN TAHUN 2022**



**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat**  
**guna kenaikan pangkat dari III/b ke III/c**

**Oleh:**  
**Norlailah, S.Pd.I**  
**NIP. 198103292007102001**  
**Pangkat/Golongan: Penata Muda / III/c**  
**Guru MTsN 2 Balikpapan**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BALIKPAPAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BALIKPAPAN**  
**BALIKPAPAN**  
**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BALIKAPAPAN  
Jalan Proklamasi Gang Kakap Rt 35 Balikpapan Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-211/MTs.09.02/KP/02.3/04/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Indari, S.E  
NIP : 197304172006042019  
Pangkat/Golongan : Penata / III/c  
Jabatan : Guru Muda  
Alamat : Jalan Proklamasi Gang Kakap Manggar Balikpapan

Menerangkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan *problem Based Learning* Dengan Media Kartu Berpasangan IX.5 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023. Mata pelajaran Fiqih atas nama Norlailah, S.Pd.I NIP. 198103292007102001 telah didokumentasikan di perpustakaan MTsN 2 Balikpapan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Balikpapan, September 2022  
Kepala Perpustakaan,

Retno Indarti, S.E  
NIP. 197304172006042019

## LEMBAR PENGESAHAN


1. Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan *Problem Based Learning* dengan Media Kartu Berpasangan di Kelas IX.5 MTsN 2 Balikpapan
2. Bidang Penelitian : Fikih
3. Lokasi Penelitian : MTsN 2 Balikpapan
4. Lama Penelitian : Juli 2022 – Agustus 2022
5. Subjek Penelitian : Siswa Kelas IX.5
6. Biodata Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Norlailah, S.Pd.I
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 198103292007102001
  - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda / III/c
  - e. Unit Kerja : MTsN 2 Balikpapan
  - f. Observer : Dra. Nurmin



Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
Sahr Romadi, S.Pd  
NIP.197011131999031003

Balikpapan, 30 Agustus 2022

Peneliti,

  
Norlailah, S.Pd.I  
NIP. 198103292007102001

## ABSTRAK

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan *Problem Based Learning* Dengan Kartu Berpasangan Di Kelas IX.5 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini mulai dilaksanakan mulai Juli – Agustus 2022. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan.

PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Metode pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu rumus persentase. Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh bahwa pada siklus pertama hasil belajar dari 30 siswa hanya 20 siswa (66,67%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (33,33%) dinyatakan remedial. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hasil belajar siswa sebanyak 30 siswa (100%) dinyatakan tuntas belajar dan tidak ada siswa yang harus melakukan remedial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Kartu Berpasangan pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.5 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023. Namun demikian perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variable yang lebih kompleks yang belum terungkap dalam penelitian ini, tentu saja pada waktu dan tempat yang berbeda.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah, atas izin Allah SWT PTK yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang Menggunakan Problem Based Learning Dengan Media Kartu Berpasangan di Kelas IX.5 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti banyak mendapat bantuan, dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun spirituil terutama bantuan berupa kemudahan meminjam buku dan kesempatan untuk konsultasi. Oleh karena itu, melalui lembaran ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon agar semua yang telah diberikan kepada penyusun sehubungan dengan perampungan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini dibalas dengan ganjaran kebaikan dari-Nya. Semoga Penelitian Tindakan Kelas ini berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran madrasah.

Balikpapan, September 2022  
Penyusun,

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	
Halaman Pengesahan .....	
Kata Pengantar .....	
Abstrak .....	
Daftar Isi .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Permasalahan.....	
1. Identifikasi Masalah.....	
2. Rumusan Masalah .....	
C. Cara Pemecahan Masalah	
D. Tujuan Penelitian .....	
E. Manfaat Penelitian .....	
F. Definisi Istilah .....	
G. Hipotesis Tindakan .....	
H. Sistematika Penulisan .....	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	
B. Kajian Teori.....	
1. Disesuaikan dengan problem.....	
2. Disesuaikan dengan pemecahan masalah .....	
3. Disesuaikan relevansi antara problem dan pemecahan problem	
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian .....	
C. Prosedur Penelitian .....	
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	
E. Teknik Pengumpulan Data .....	
F. Instrumen Penelitian .....	
G. Teknik Analisis Data.....	
H. Keabsahan Data.....	

I. Indikator Keberhasilan.....	.....
J. Tim Peneliti .....	.....
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	.....
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	.....
B. Hasil Penelitian .....	.....
1. Pelaksanaan Siklus 1 (atau boleh dimulai dari pra siklus)	
(berisi data tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi)	
2. Pelaksanaan Siklus ...	
3. Pelaksanaan Siklus ...	
C. Pembahasan.....	.....
(berisi pembahasan hasil penelitian pada semua siklus tentang adanya peningkatan/perubahan dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan teori yang relevan serta menentukan posisi temuan dibanding penelitian terdahulu)	
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	.....
B. Saran-saran .....	.....
DAFTAR PUSTAKA .....	.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. RPP Siklus 1,2	
Lampiran 2. Instrumen Observasi	
Lampiran 3. Instrumen wawancara	
Lampiran 4. Instrumen angket	
Lampiran 4. Instrumen <i>field note</i> (catatan lapangan)	
Lampiran 5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar/test setiap siklus	
Dll (sesuai kebutuhan)	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru seharusnya dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka dapat diperkirakan proses dan hasil pembelajaran akan kualitas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diusahakan semakin ditingkatkan agar semakin berkualitas, tidak monoton dan cenderung membosankan siswa serta dapat menerapkan strategi baru yang lebih meningkatkan perolehan hasil belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Fikih karena selama ini pelajaran Fikih dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan catatan dan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran dan pengamalan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Fikih siswa di Madrasah

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Fikih siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.



Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*PROBLEM BASED LEARNING*) dengan media kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang” mata pelajaran Fikih.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *studi kasus* karena model pembelajaran kooperatif *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk belajar *inovatif* dalam bentuk berkelompok. Model ini dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, serta juga dapat di gunakan pada semua mata pelajaran.

Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dan berfikir lebih kritis.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning dan media kartu berpasangan* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan berfikir kritis melalui pemecahan masalah dalam diskusi kelompok sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Ciri utama yang membedakan model pembelajaran dengan strategi atau metode pembelajaran adalah adanya sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Demikian pula halnya dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Arends (dalam Zulkarnain dan Susda, 2011) yaitu terdiri atas lima fase yaitu

Tabel 1. Sintaks atau Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Langkah	Kegiatan Guru
1	Orientasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginformasikan tujuan</li> <li>2. Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka</li> <li>3. Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah</li> <li>4. Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka</li> </ol>
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah</li> <li>2. Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar siswa aktif</li> <li>3. Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan</li> <li>4. Memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah</li> </ol>
3	Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas</li> <li>2. Mendorong dialog dan diskusi antarsiswa</li> <li>3. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah</li> <li>4. Membantu siswa dalam merumuskan hipotesis</li> <li>5. Membantu siswa dalam memberikan solusi</li> </ol>
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing peserta didik dengan kartu berpasangan</li> <li>2. Membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja Peserta Didik (LKPD)</li> <li>3. Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja</li> </ol>
5	Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah</li> <li>2. Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah</li> <li>3. Mengevaluasi materi</li> </ol>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar.

Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan pendidikan. Maksudnya ialah segala hal atau informasi yang diperoleh dari pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari hasil prasurvey yang peneliti lakukan diperoleh bahwa anak yang sekolah di Mts N 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan adalah siswa kelas IX yang berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Untuk mendapatkan data awal dan memastikan bahwa Hasil belajar siswa pada kelas IX masih rendah peneliti mengadakan tes. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari hasil tes, rata-rata hasil ulangan harian 1 semester ganjil siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTsN 2 Balikpapan sebesar 75,24 atau 37,46% sedangkan rata-rata hasil ulangan harian 2 semester ganjil siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTsN 2 Balikpapan sebesar 77,00 atau 38,46%.

Dilihat dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada matapelajaran Fiqih di Kelas IX MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 79 dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Dan berdasarkan observasi metode pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan metode-metode yang kurang bervariasi, sehingga guru lebih aktif daripada siswa

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu kemampuan berpikir, konsentrasi dan minat siswa dalam membaca buku pelajaran yang

sangat kurang, sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Faktor kedua adalah dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru, sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Siswa juga masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

Berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi pada saat pra survey yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan metode kartu berpasangan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebanyak 90%. Maka diharapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dan menggunakan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IX.5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan”.

## **B. Identifikasi masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan metode – metode pembelajaran yang aktif dan inovatif yang mampu membuat peserta didik menjadi interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

2. Banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran karena guru hanya menggunakan ceramah hal ini menimbulkan hasil belajar kurang, sehingga peserta didik kurang aktif, kreatif, efektif dan terlebih untuk berfikir kritis.

Sehingga agar lebih terarahnya pembuktian hipotesis, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode *Kartu Berpasangan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di Kelas IX MTsN 2 Balikpapan?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode *Kartu Berpasangan* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di Kelas IX MTsN 2 Balikpapan?

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar serta kemampuanberfikir peserta didik pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di Kelas IX MTs N 2 Balikpapan, maka digunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Metode *Kartu Berpasangan* dalam diskusi kelompok.

### **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitianini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode Kartu *Berpasangan* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di Kelas IX MTsN 2 Balikpapan
2. Mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *Kartu Berpasangan* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di Kelas IX MTsN 2 Balikpapan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Siswa memperoleh perbaikan kualitas proses, setidaknya melalui PTK Guru, siswa akan merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah yang dicerminkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam ber – PTK
- d. Guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi di dalam kelasnya karena melalui PTK guru berusaha mengatasi permasalahan melalui perbaikan – perbaikan berulang dan bersiklus sampai tercapai peningkatan proses dan prestasi yang maksimal

#### **F. Definisi Istilah/Operasional**

##### **1. Meningkatkan hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Mata pelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan dalam kehidupan sehari-hari

## **3. Materi Pembelajaran**

Pengertian materi pembelajaran (instructional material) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

## **4. Ketentuan Penyembelihan Binatang**

Penyembelihan binatang menurut syari'at Islam adalah memutuskan jalan makan, minum, nafas dan urat nadi yang berada di batang leher dengan menggunakan benda tajam dan menyebut nama Allah. Penyembelihan pada binatang harus memenuhi beberapa syarat dalam penyembelihan, yang salah satunya harus menyebut nama Allah. Binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah, maka daging yang akan dikonsumsi akan menjadi halal. Jika memenuhi syari'at Islam akan membawa manfaat positif bagi tubuh manusia, sedangkan binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah disebut bangkai dan diharamkan untuk dikonsumsi.

## **5. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 6. Problem Based Learning dan Kartu Berpasangan

PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa padamasalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Kartu berpasangan merupakan media pembelajaran yang berisi soal dan jawaban pada materi yang diberikan dalam proses pembelajaran .

## G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

m

asalahpenelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan barudidasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-faktaempiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapatdinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis dalam penelitian inidapat dirumuskan: “Dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Kartu Berpasangan* hasil belajar materi Ketentuan Penyembelihan Binatang MTsN 2Balikpapan dapat ditingkatkan.”

## H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah untuk memahami pembahasan dalamskripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, serta sitematika penulisan.
- b. BAB II Kerangka Teoritis, yang berisikan pengertian tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang hasil belajar siswa, konsepmodel pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Kartu Berpasangan terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.



- c. BAB III Metode Penelitian, yang berisi pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan kelas, jenis instrumen dan cara penggunaannya, indikator keberhasilan, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian Pembahasan, yang berisikan deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- e. BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian Tri Lestari (2020) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran PBL dengan media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar K3LH Bagi Peserta Didik Kelas XI DPIB A SMK Negeri Sukoharjo Semester 1 tahun Pelajaran 2019/2021. Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa sikap kerjasama dan kreatif serta hasil belajar mengalami peningkatan dengan baik bagi peserta didik kelas XI DPIB A SMK Negeri Sukoharjo.
2. Penelitian Rusvita Nazmi, M.Pd (2019) yang berjudul Rangsang Kemampuan Berpikir Siswa, Guru Gunakan Media Couple Card Siswa Kelas IX.D MTsN HST dalam memahami pembelajaran perkembangbiakan pada tumbuhan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan media couple card sangat pas dengan materi perkembangbiakan pada tumbuhan.
3. Penelitian Fransina Thresiana Nomleni, PA Nubatonis (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card Terhadap High Order Thinking Skill Siswa Pada IPA Biologi di SMP Negeri 10 Kota Kupang. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap HOTS siswa yang dibelajarkan menggunakan PBL berbantuan Media Couple Card. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tampak lebih aktif, kompetitif, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan siswa mampu mengeksplorasi kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah pada tahapan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini dikarenakan model Problem Based Learning berbantuan media Couple Card

memiliki potensi yang cukup besar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik,

dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

**a. Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

**2. Model Problem Based Learning**

**a. Pengertian dan Ciri Utama Model Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah

harus berakar pada materi subjek dari kurikulum. Terdapat tiga ciri utama dari model *Problem Based Learning* (PBL)

Pertama, *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Nurhadi (2004: 65) "*Problem Based Learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan uraian mengenai PBL di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan

demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

**b. Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL)**

**Fase 1:** Orientasi siswa pada masalah, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan penting yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

**Fase 2:** Mengorganisasi siswa untuk belajar, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

**c. Tujuan Model Problem Based Learning**

Menurut Rohman (2011: 189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran problem based learning, yaitu:

- a. Untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas antar siswa.
- b. Memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya.
- c. Melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata.
- d. Melibatkan ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa secara seimbang sehingga hasilnya bisa lebih lama diingat oleh siswa.
- e. Dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan bukan suatu yang harus dihindari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di lingkungan sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya yakni mendorong peningkatan hasil belajar pada siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu sangat diperlukan guru pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah yang sedang terjadi maupun yang belum terjadi untuk dipecahkan alternatif dan solusinya.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan dari Model Problem Based Learning(PBL)**

##### **1. Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL)**

Sudrajat (2011) mengemukakan beberapa keunggulan dari model problem based learning ini, yaitu:

- a) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- b) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- d) Siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari.
- e) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat dari orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa.
- f) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan siswa dapat diharapkan. Selain itu, problem based learning (PBL) diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun secara berkelompok.

##### **2. Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)**

Selain memiliki kelebihan, problem based learning (PBL) juga memiliki kekurangan diantaranya persiapan pembelajaran (alat, problem, dan konsep) yang kompleks, sulitnya mencari permasalahan yang relevan, sering terjadi mis konsepsi, dan memerlukan waktu yang cukup panjang (Endriani, 2011)

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar Siswa - Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa Menurut Para Ahli

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah



profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

#### 4. Pembelajaran Fikih

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>23</sup> Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat di pahami dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ  
مُّسْلِمُوْنَ

Ar

tinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali Imran : 102)

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, (Jakarta: kalam mulis, cet ke -4, 2005), h.22.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada hakikatnya merupakan upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian meliputi pengembangan daya nalar, pengembangan sikap dan perilaku sebagai makhluk Tuhan yang beriman dan berbudaya.

Berkenaan dengan itu, ditinjau secara makro peran pendidikan Islam dalam pengembangan SDM yaitu sebagai proses pengembangan fitrah sebagai makhluk Tuhan yang potensinya sempurna. Lebih lanjut dalam kerangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka pembelajaran Fiqih berfungsi sebagai berikut:

- a. Melestarikan asas dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Pembangunan nasional, khususnya asas kehidupan dan keseimbangan.
  - 2) Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah) masalah keislaman (syari'at), dan masalah ihsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam, dan Akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak.

---

<sup>24</sup> Zakiah Dradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, cet ke- 8, 2009),h. 31

Ketiga kelompok ilmu Agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga menurut Mahmud secara berurutan adalah:

- a. Ilmu Tauhid atau keimanan. Ilmu Tauhid ini meliputi iman yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada qada dan qadar
- b. Ilmu Fiqh. Ilmu Fiqh meliputi: thaharah, shalat, zakat, puasa, haji dan umroh, mu'amalah, mawaris, munakahat, hudud, jinayat, jihad dan aqdhiah.
- c. Akhlak. Dalam hal ini meliputi: akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman (sesama) dan akhlak kepada lingkungan hidup.
- d. Tarikh Islam. Ruang lingkup pembahasan meliputi sejarah para Nabi, sahabat, tabi'in, maupun orang-orang yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, seperti Fir'aun, Qabil dan Habil, dengan tujuan sebagai pelajaran dan renungan bagi umat Islam untuk mengambil hikmahnya

## **5. Ketentuan Penyembelihan Binatang**

### **1) Penyembelihan Binatang**

#### **1. Pengertian penyembelihan binatang menurut bahasa**

Penyembelihan dalam bahasa arab memiliki arti banyak istilah, seperti az-zakatu, az-zabhu, dan an-nahru. Penyembelihan artinya 'ketuntasan', kesempurnaan, yaitu menyempurnakan kematian. Penyembelihan binatang tidak sama dengan mematikan. Mematikan binatang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dipukul, disabet dengan senjata. Namun cara-cara itu tidak dicontohkan oleh Rasulullah saw dan termasuk tindakan keji.

## 2. Pengertian penyembelihan binatang menurut istilah

Penyembelihan adalah melenyapkan roh binatang menggunakan alat yang tajam untuk dikonsumsi. Atau bisa dikatakan penyembelihan adalah memutuskan jalan makan, minum, nafas, urat nadi yang berada di batang leher dengan menggunakan benda tajam sesuai dengan ketentuan syarak.

3. Surah yang membahas tentang penyembelihan terdapat dalam QS. Al-Hajj ayat:34, sebagai berikut :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ  
مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۚ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاللَّيْلُ وَالنَّهَارُ  
الْمُخْبِتِينَ ۚ

34. Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

## 4. Rukun dalam penyembelihan binatang.

Sebelum melakukan penyembelihan binatang terlebih dahulu mengetahui rukun dan syarat dari penyembelihan binatang. Rukun dari penyembelihan antara lain :

- a. Orang yang menyembelih
- b. Hewan yang akan disembelih
- c. Alat untuk menyembelih

Selain rukun adapula persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyembelihan binatang yaitu

## 4. Syarat Orang yang menyembelih binatang, antara lain

1. Beragama Islam
2. Berakal sehat
3. Mumayiz
4. Menyebut nama Allah

## b. Syarat Hewan yang akan disembelih, antara lain

1. Hewan yang hidup artinya binatang yang akan disembelih harus dalam keadaan hidup bukan mati.

2. Halal, artinya binatang yang akan disembelih dalam memperoleh atau mendapatkan hewannya dengan cara yang halal

c. **Syarat Alat yang akan digunakan untuk menyembelih, antara lain :**

1. Tajam
2. Terbuat dari besi, baja dan kaca
3. Tidak tumpul dan runcing
4. tidak menggunakan kuku, tulang dan gigi

## **5. Macam-macam penyembelihan**

a. Secara Tradisional, tatacara pelaksanaannya adalah :

1. Menyiapkan lubang penampung darah
2. Menyiapkan perlengkapan penyembelihan
3. Membaringkan hewan yang akan disembelih kearah kiblat dengan posisi rusuk kirinya berada di bawah
4. Meletakkan leher hewan di lubang penampung darah
5. Mengikat kaki hewan tersebut agar tidak meronta terlalu keras
6. Menggoreskan alat sembelih ke leher hewan tersebut dengan menyebut nama Allah

b. Secara Modern/Mekanik, tatacara pelaksanaannya adalah :

1. Menyiapkan semua peralatan penyembelihan
2. Membawa hewan yang akan disembelih ke dalam ruangan yang ada gasnya supaya hewan yang akan disembelih tidak sadar
3. Membawa hewan tersebut ke alat penyembelihan dengan menyebut nama Allah

## **6. Sunah dalam penyembelihan binatang**

- a. Membaringkan hewan terlebih dahulu dengan posisi rusuk kirinyaberada di bawah.
- b. Hewan dihadapkan ke arah kiblat.
- c. Membaca bacaan selain basmalh
- d. Mempercepat proses penyembelihan
- e. Perlakukan hewan tersebut dengan baik dan tidak kasar.

## **6. Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih hewan**

- a) Menyembelih hewan sampai terputus lehernya.
- b) Menyembelih hewan dengan alat yang tumpul (tidak tajam)

#### e. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar juga mungkin salah, dia akan di tolak jika salah dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang di kumpulkan.

Pengajaran sebagai suatu sistem, yang mana guru itu diharapkan dapat berperan pokok persoalan yaitu :

1. Guru sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Guru sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator, ialah memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Guru sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, siswa maupun guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka penulis dapat mengambil hipotesis adalah: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan.

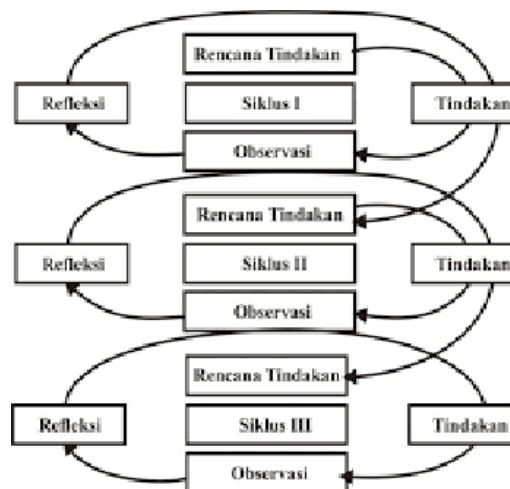
### BAB III METODE PENELITIAN

#### a. Pendekatan dan jenis penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan jenis tindakan tertentu yang dipakai guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru sendiri sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah guru bertindak sebagai peneliti dikelasnya dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat menjadi observer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar :



## b. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan yang beralamat di Jl. Proklamasi Gg.Kakap Rt. 36 Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai minggu ke 1 bulan Desember sampai minggu ke 4 bulan Desember 2022. Pembagian kelas di MTsN 2 Balikpapan tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah semua peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas IX. Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022							
		November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Revisi bimbingan								
4	Perencanaan								
5	Pelaksanaan								
	Siklus I								
	Siklus II								
	Siklus III								
6	Pengolahan dan Analisis data								
7	Penyusunan dan Revisi Penelitian								
8	Sidang								

## c. Prosedur penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:



## A. Rancangan siklus I

### 1. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum dan menganalisis KI dan KD pada semester ganjil.
- 2) Peneliti menentukan materi pelajaran Fiqih yaitu Ketentuan Penyembelihan Binatang sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester ganjil.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Ketentuan Penyembelihan Binatang.
- 4) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media Kartu Berpasangan.
- 5) Peneliti membuat media pembelajaran sesuai materi pelajaran fiqih yang ditentukan
- 6) Peneliti membuat LKPD sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang ditentukan.
- 7) Peneliti membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (Multiple Choise) dan uraian.
- 8) Peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi.

### 2. Pelaksanaan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan di pakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah di tetapkan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Pada siklus pertama dan pertemuan pertama materi yang di pelajari tentang Ketentuan Penyembelihan Binatang. Adapun pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.45 – 12.05 dengan kegiatan sebagai berikut

#### *a. Kegiatan Pendahuluan*

1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik serta mengecek kondisi ruang kelas. (*bertanggungjawab*)
2. Peserta didik menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik yaitu mempersiapkan buku dan berdoa diawal pembelajaran.

*(religius)*

3. Peserta didik bersama guru melakukan afirmasi.
4. Guru memberi motivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan menjelaskan arti penting materi (*introduksi*) yang akan dipelajari dan memberikan contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya.

*(4C-Communication)*

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan dilengkapi slide PPT, ditinjau ketercapaiannya diakhir pembelajaran dan pentingnya mempelajari kompetensi disertai argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang. (*TPACK*)
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model Problem Based Learning. (*Integritas*) (*4C-Communication*).

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Ketentuan Penjualan Binatang dalam tayangan slide PPT (Penerapan TPACK)
2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi apa yang mereka dapat setelah menyaksikan tayangan slide PPT (4C-Communication, literasi dan mengamati)
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa peserta didik akan belajar secara berkelompok (bekerjasama mencegah perpecahan, menghargai perbedaan pendapat dan mengerjakan tugas dengan standar maksimal)(PPK) untuk menganalisis ketentuan penjualan binatang dengan mengerjakan LKPD. (LKPDberbasis HOTS)
4. Peserta didik dikelompokkan guru menjadi kelompok-

kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 5 orang untuk berdiskusi. (4C- Collaboration)

5. Guru membagikan LKPD dan kartu berpasangan ke peserta didik dan meminta untuk berdiskusi mengidentifikasi dan mengkategorikan (ketentuan penyembelihan binatang) beserta alasan dengan kelompoknya (bekerjasama proposional, menghadapi permasalahan dengan sabar dan tekun terus mencoba)(PPK)
6. Guru membimbing peserta didik mengerjakan LKPD dengan mengkategorikan kriteria (ketentuan penyembelihan binatang) dan mendorong untuk bekerja sama dalam kelompok dengan standar terbaik dan proposional serta menghargai perbedaan (adil, cinta damai, dan bertanggungjawab)(PPK) (4C-Communication)
7. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk memformulasikan hasil kerja kelompok dalam bentuk desain presentasi.
8. Peserta didik menyajikan/mempresentasikan hasil desain analisis diskusinya mengenai kasus yang berkaitan dengan binatang halal (4C-Communication)
9. Peserta didik diajak untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Peserta didik dipersilahkan untuk melengkapi, membetulkan, atau menyanggah. (4C-Critical thinking)
10. Guru memberi penguatan dengan meluruskan pendapat peserta didik dalam presentasi.

*c. Kegiatan Penutup*

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai beberapa gambar yang berkaitan dengan ketentuan penyembelihan binatang (**4C-Collaboration, Communication**)
2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ketentuan penyembelihan binatang.

3. Guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan berikutnya.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. (*religius*)

3. Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan checklist yang dibawa oleh kolaborator.

Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta dengan pengisian beberapa quisioner berupa angket oleh peserta didik.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran pada siklus I. selanjutnya hasil tersebut akan direfleksikan bersama sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

## **B. Rancangan Siklus II**

1. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum dan menganalisis KI dan KD pada semester ganjil.
- 2) Peneliti menentukan materi pelajaran Fiqih yaitu Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tata cara penyembelihan binatang) sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester ganjil.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tatacara penyembelihan binatang).
- 4) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.
- 5) Peneliti membuat media pembelajaran sesuai materi pelajaran fiqih yang ditentukan
- 6) Peneliti membuat LKPD dan Kartu berpasangan sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang ditentukan.

- 7) Peneliti membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (Multiple Choise) di aplikasi CBT-Elearning .
- 8) Peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi.

## 2. Pelaksanaan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan di pakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah di tetapkan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022. Pada siklus kedua dan pertemuan kedua materi yang di pelajari tentang Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tata Cara Penyembelihan Binatang). Adapun pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.45-12.05 dengan kegiatan sebagai berikut :

### a. *Kegiatan Pendahuluan*

1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik serta mengecek kondisi ruang kelas. (*bertanggungjawab*)
2. Peserta didik menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik yaitu mempersiapkan buku dan berdoa diawal pembelajaran. (*religius*)
3. Peserta didik bersama guru melakukan afirmasi.
4. Guru memberi motivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan menjelaskan arti penting materi (*introduksi*) yang akan dipelajari dan memberikan contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (*4C-Communication*) )
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan dilengkapi slide PPT, ditinjau ketercapaiannya diakhir pembelajaran dan pentingnya mempelajari kompetensi disertai argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang. (*TPACK*)
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan dengan model Problem Based Learning. (*Integritas*) (*4C-Communication*).

b. *Kegiatan Inti*

1. Peserta didik diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Tata Cara Menyembelih Binatang (*Penerapan TPACK*)
2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi apa yang mereka dapat setelah melihat slides PPT. (*4C-Communication, literasi dan mengamati*)
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa peserta didik akan belajar secara berkelompok untuk mensimulasikan penyembelihan binatang dan menyelesaikan masalah dengan mengerjakan LKPD di CBT-Elearning. (*LKPD berbasis HOTS*)
4. Peserta didik dikelompokkan guru menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 5 orang untuk berdiskusi. (*4C-Collaboration*)
5. Guru menjelaskan tata cara penyembelihan binatang
6. Guru membagikan LKPD dan kartu berpasangan ke peserta didik dan meminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
7. Guru membimbing peserta didik untuk aktif mencari jawaban dari soal yang diberikan ke kelompok lain untuk mengetahui ketentuan penyembelihan binatang dengan benar secara berkelompok (*4C- Collaboration*)
8. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kendala dalam mengerjakan tugas tersebut dan mendorong untuk bekerja sama dalam kelompok. (*Disiplin, bertanggungjawab*)
9. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok
10. Peserta didik menyajikan/mempresentasikan hasil diskusinya mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Ketentuan Penyembelihan Binatang. (*4C-Communication*)

11. Peserta didik diajak untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Peserta didik dipersilahkan untuk melengkapi, membetulkan, atau menyanggah. (**4C-Critical thinkin**)
12. Guru memberi penguatan dengan meluruskan pendapat peserta didik dalam presentasi.

c. *Kegiatan Penutup*

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai Ketentuan Tatacara penyembelihan Binatang (**4C-Collaboration, Communication**)
2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Tatacara penyembelihan binatang.
3. Guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan berikutnya.  
Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. (**religijs**)

3. Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang kolaborator untuk mengamati peneliti. Apakah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan checklist yang dibawa oleh kolaborator.

Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta dengan pengisian beberapa kuisioner berupa angket oleh peserta didik.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran pada siklus II. selanjutnya hasil tersebut akan direfleksikan bersama sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan

dalam pembelajaran.

#### **a. Pelaksanaan siklus penelitian**

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar, keaktifan belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) siklus, yaitu antara lain:

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota Balikpapan maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

##### 1. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memontret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”<sup>7</sup>. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu proses pengamatan di mana peneliti tidak mengambil bagian tidak penuh dari aktifitas objek yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, baik kualitatif maupun kuantitatif. Observasi dilakukan terhadap : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

##### 2. Tes



Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda (Multiple Choice). Setiap soal terdiri dari pokok soal (Stem) dan pilihan jawaban (Options), yaitu A, B dan C. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban, kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau yang paling benar, penyusunan tes dibuat berdasarkan konsep materi Ketentuan Penyembelihan Binatang. jumlah soal terdiri dari 10 soal. Dalam penilaian, jika siswa menjawab benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0

### **c. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian pada dasarnya adalah penelitian sendiri. Peneliti menjadi instrument penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan subyek penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh.

#### 1) Rubrik Observasi

Hal ini diperlukan terutama pada jenis observasi terstruktur agar pencatatan hasil observasi dilakukan secara sistematis.

#### 2) Soal Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memahami materi Ketentuan Penyembelihan Binatang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Kartu Berpasangan bagi peserta didik kelas IX MTsN 2 Balikpapan. Alat tes berupa soal dan quisioner yang dibuat oleh guru berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan, yaitu mapel Fiqih dengan pokok pembahasan ketentuan Penyembelihan Binatang.

#### 3) Pedoman Dokumentasi

Peneliti akan merekam kegiatan pembelajaran selama penelitian berupa

dokumentasi video dan foto.

#### **d. Teknis Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.

##### **1. Teknik Analisis Kualitatif**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. PTK ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

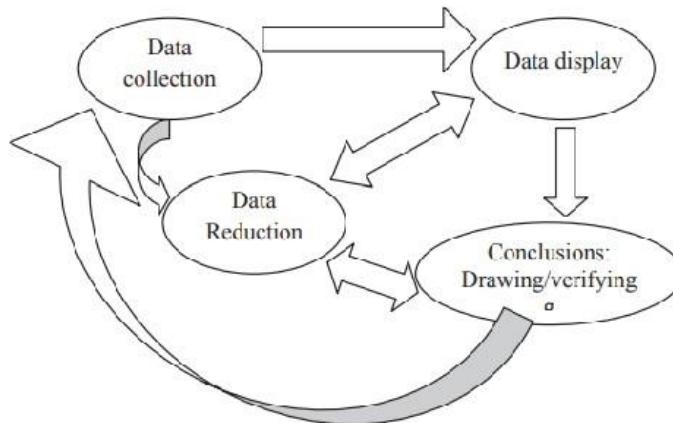
###### **a) Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

###### **b) Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles

and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data redukcion, data display, dan conclusion drawing/verification. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan Data collection Data Reduction Data display Conclusions: Drawing/verifying mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam PTK ini penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Conclusion drawing/verification.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 2. Teknik Analisa Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$X$  = nilai rata-rata  
 $\sum x$  = jumlah skor keseluruhan  
 $N$  = jumlah siswa

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar siswa maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Selanjutnya baru menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas IX MTsN 2 Balikpapan adalah 79 maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut :

### a) Standar Ketuntasan Individu

Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 79.

### b) Standar Ketuntasan Klasikal

Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 79. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar (KB) secara klasikal

menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

N = banyak siswa diatas 70

n = banyak siswa yang mengikuti tes

Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih. Dalam hal ini materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang atau nilai akhir diperoleh dari nilai proses dan nilai tes. Nilai proses dan nilai tes tersebut kemudian dirata-rata.

### C. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan tiga cara , yaitu :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MTsN 2 Balikpapan Kec. Balikpapan Timur Kota. Balikpapan. Kegunaan ini dapat diakui dengan pelaksanaan observasi secara intensif dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hak yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Trigulasi

Trigulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil observasi. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan

dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

**e. Indikator Kinerja** (Kriteria Keberhasilan)

Indikator kinerja (keberhasilan) penelitian tindakan kelas didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kemampuan kinestetik peserta didik dikategorikan berhasil sangat baik (80%) Jika keseluruhan score perolehan peserta didik pada instrumen penelitian memperoleh >85.
2. Kemampuan kinestetik peserta didik dikategorikan berhasil dengan baik (75%) Jika keseluruhan score perolehan peserta didik pada instrumen penelitian memperoleh >75.
3. Kemampuan kinestetik peserta didik dikategorikan berhasil sangat sedang (70%) Jika keseluruhan score perolehan peserta didik pada instrumen penelitian memperoleh >79.
4. Kemampuan kinestetik peserta didik dikategorikan berhasil kurang baik (65%) Jika keseluruhan score perolehan peserta didik pada instrumen penelitian memperoleh <79.

**f. Tim Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru yang mengampu mata pelajaran fiqih kelas VII dan VIII. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi seting/Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

a) Identitas sekolah

Sekolah tempat berlangsungnya penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur.

b) Bangunan sekolah

Bangunan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Timur terletak di daerah yang mudah diakses dengan menggunakan jalur darat. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan memiliki 19 ruangan kelas dengan bangunan 3 ruang permanen, terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC dan halaman madrasah yang cukup luas.

c) Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan pelajaran 2022/2023 jumlah siswa sebanyak 620 orang terdiri 306 siswa laki-laki dan 314 siswa perempuan.

d) Data Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan memiliki tenaga pendidik sebanyak 47 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Data guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2  
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kepala Madrasah	1	PNS
2	Waka	4	PNS
3	Walas Kls 7	7	PNS
4	Walas Kls 8	6	PNS
5	Walas Kls 9	6	PNS
6	Guru Honor	6	GTT
7	Kepala Perpustakaan	1	PNS
8	Pegawai Perpustakaan	1	NON-PNS
9	Kepala TU	1	PNS
10	Bendahara	1	PNS
11	Pegawai TU	4	NON-GTT
12	CS,Security,Tukang Kebun	8	NON-PNS
	Jumlah	47	

e) Lingkungan Kelas VI

Kelas IX.5 memiliki ruangan kelas yang cukup memenuhi standard yaitu: 7 m x 8 m. penerangan dalam kelas cukup yang memiliki ventilasi udara cukup mendukung dengan jumlah siswa 30 orang.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Siklus I**

**a. Perencanaan tindakan siklus I**

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum dan menganalisis KI dan



KD pada semester ganjil.

- 2) Peneliti menentukan materi pelajaran Fiqih yaitu Ketentuan Penyembelihan Binatang sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester ganjil.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Ketentuan Penyembelihan Binatang.
- 4) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 5) Peneliti membuat media pembelajaran sesuai materi pelajaran fiqih yang ditentukan
- 6) Peneliti membuat LKPD dan Kartu Berpasangan yang sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang ditentukan.
- 7) Peneliti membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (Multiple Choice) di aplikasi CBT-Elearning
- 8) Peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi.

**b. Pelaksanaan tindakan siklus I**

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Pada siklus pertama dan pertemuan pertama materi yang dipelajari tentang Ketentuan Penyembelihan Binatang. Adapun pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.00- 12.05 dengan kegiatan sebagai berikut :

**a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik serta mengecek kondisi ruang kelas. (*bertanggungjawab*)
2. Peserta didik menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik yaitu mempersiapkan buku dan berdoa di awal pembelajaran. (*religius*)
3. Peserta didik bersama guru melakukan afirmasi.

4. Guru memberi motivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan menjelaskan arti penting materi (*introduksi*) yang akan dipelajari dan memberikan contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (*4C-Communication*)
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan dilengkapi slide PPT, ditinjau ketercapaiannya diakhir pembelajaran dan pentingnya mempelajari kompetensi disertai argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang. (*TPACK*)
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model Problem Based Learning dan media Kartu Berpasangan. (*Integritas*) (*4C-Communication*).

**b. Kegiatan Inti**

1. Peserta didik diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Penyembelihan Binatang dalam tayangan slide PPT (Penerapan TPACK)
2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi apa yang mereka dapat setelah menyaksikan tayangan slide PPT (*4C-Communication*, literasi dan mengamati)
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa peserta didik akan belajar secara berkelompok (bekerjasama mencegah perpecahan, menghargai perbedaan pendapat dan mengerjakan tugas dengan standar maksimal)(PPK) untuk mengamati beberapa gambar tentang penyembelihan binatang dengan mengerjakan LKPD berupa soal pilgand di CBT-Elearning. (LKPD berbasis HOTS)
4. Peserta didik dikelompokkan guru menjadi kelompok-

kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 5 orang untuk berdiskusi. (4C- Collaboration)

5. Guru membagikan LKPD dan Kartu Berpasangan ke peserta didik dan meminta untuk berdiskusi mengidentifikasi dan mengkategorikan (penyembelihan binatang) beserta alasan dengan kelompoknya (bekerjasama proposional, menghadapi permasalahan dengan sabar dan tekun terus mencoba)(PPK)
6. Guru membimbing peserta didik dengan membagikan LKPD dan Kartu Berpasangan dengan mencari jawaban dari soal yang telah diberikan ke kelompok lain dalam materi (penyembelihan binatang) dan mendorong untuk bekerja sama dalam kelompok dengan standar terbaik dan proposional serta menghargai perbedaan (adil, cinta damai, dan bertanggungjawab)(PPK) (4C-Communication)
7. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk memformulasikan hasil kerja kelompok dalam bentuk desain presentasi.
8. Peserta didik menyajikan/mempresentasikan hasil desain analisis diskusinya mengenai kasus yang berkaitan dengan ketentuan penyembelihan binatang (4C-Communication)
9. Peserta didik diajak untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Peserta didik dipersilahkan untuk melengkapi,membetulkan, atau menyanggah. (4C-Critical thinking)
10. Guru memberi penguatan dengan meluruskan pendapat pesertadidik dalam presentasi.
- 11.

**c. Kegiatan Penutup**

4. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai pemecahan masalah studi kasus yang berkaitan dengan ketentuan penyembelihan binatang (**4C-Collaboration, Communication**)

5. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ketentuan penyembelihan binatang.
6. Guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. (*religius*)

Tabel 4.4. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus 1
1	AILLA ASSYURA RAMADHANI	90	95
2	AISYAH IZZATUL KARIMAH	87	90
3	AKHMAD FAUZAN FADHILLAH	70	80
4	ALSAFIQ RAHMADANI FITRA ABADI	75	80
5	AMANDA AZIZAH TSANIA	80	85
6	AMANDA PUTRI	90	90
7	AYU PUTRI SARI	75	80
8	DINDA RAMADANI	75	85
9	EDI PURWANTO	70	78
10	EKO FEBRIAN	70	75
11	FAISAL	85	85
12	HAMZAH ZAINUDIN GUIDANG	70	85
13	HUKAILA RASYIDA	87	87
14	JULIA ANDINI	70	85
15	KEYLA AGISTHA MAHARANI	75	86
16	KHALISHAH DAFIYAH ANNAURA	85	85
17	MAISARAH KHOLDA	75	80
18	MUHAMMAD A'RUF	75	85
19	MUHAMMAD ALPHA RIZQO	86	86
20	MUHAMMAD AMIN EFFENDI	88	88
21	MUHAMMAD DAUD	70	75
22	MUHAMMAD FADHLUR ROHMAN	87	87

23	MUHAMMAD NABIL MAGHFUR	75	85
24	MUHAMMAD RIZAL	70	75
25	NABILA	70	80
26	RAHMAWATI	83	83
27	RASTI ANANDA	70	80
28	RAYYAA EVANTHE SOEDARTOK	88	88
29	RETNO KUMALASARI	70	85
30	SHAILLA MAJID	75	87
Jumlah		<b>2496</b>	<b>2540</b>
Nilai Tertinggi		<b>90</b>	<b>95</b>
Nilai Terendah		<b>70</b>	<b>75</b>
Nilai Rata-rata Siswa		<b>83,2</b>	<b>84,66</b>
Jumlah Siswa Yang Tuntas		<b>13</b>	<b>20</b>
Persentase Siswa Yang Tuntas		43,33%	66,67%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		<b>17</b>	<b>10</b>
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		56,67 %	33,33 %

Berdasarkan tabel pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil belajar peserta didik dari evaluasi yang dilaksanakan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik (66,67%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 10 peserta didik (33,33%) dari 30 peserta didik. Pencapaian hasil belajar pada siklus belum dikatakan berhasil walaupun peserta didik yang tuntas sudah mulai mendominasi yaitu 20 peserta didik dari 30 peserta didik. Hal tersebut dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan data tersebut maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

#### **a. Refleksi siklus I**

Berdasarkan data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa pembelajaran pada pertemuan pertama dapat direfleksikan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya dilaksanakan, ada

beberapa tahapan mengajar yang tidak dilaksanakan oleh guru sehingga pelaksanaannya belum maksimal.

- 2) Aktivitas pembelajaran siswa masih dalam kategori cukup baik.
- 3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari awal sampai akhir pelajaran berlangsung menunjukkan 43,33 % siswa belum tuntas dan hanya 56,67 % siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran. Hal ini masih di bawah indikator ketuntasan belajar klasikal yaitu 80-100%.

Bedasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu adanya perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya *Kegiatan Pendidik* :

- a) Guru harus berkerja lebih keras dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam berdiskusi atau dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu berpasangan karena masih sering ada peserta didik yang tidak percaya diri ketika berdiskusi.
- b) Guru harus lebih memperhatikan kelompok yang telah dibagikan agar tidak terjadi kesalahan.
- c) Guru harus lebih sering mengawasi dan membimbing jalannya diskusi
- d) Pendidik harus lebih merinci waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan sehingga proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II dapat berjalan dengan efektif

## 1. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum dan menganalisis KI dan KD pada semester ganjil.
- 2) Peneliti menentukan materi pelajaran Fiqih yaitu Ketentuan Penyembelihan Binatang sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester ganjil.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Ketentuan Penyembelihan Binatang.
- 4) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 5) Peneliti membuat media pembelajaran sesuai materi pelajaran fiqih yang ditentukan
- 6) Peneliti membuat LKPD dan Kartu Berpasangan sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang ditentukan.
- 7) Peneliti membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (Multiple Choise) di CBT-Elearning.
- 8) Peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi.

### b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai makaproses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah di tetapkan Penelitian inidilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Pada siklus pertama dan pertemuan pertama materi yang di pelajari tentang Ketentuan Penyembelihan Binatang. Adapun pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.00- 12.05 dengan kegiatan sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik serta mengecek kondisi ruang kelas. (*bertanggungjawab*)
2. Peserta didik menyiapkan secara fisik dan psikis peserta didik

yaitu mempersiapkan buku dan berdoa diawal pembelajaran.  
*(religius)*

3. Peserta didik bersama guru melakukan afirmasi.
4. Guru memberi motivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan menjelaskan arti penting materi (*introduksi*) yang akan dipelajari dan memberikan contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (*4C-Communication*)
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan dilengkapi slide PPT, ditinjau ketercapaiannya diakhir pembelajaran dan pentingnya mempelajari kompetensi disertai argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang. (*TPACK*)
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model Problem Based Learning. (*Integritas*) (*4C-Communication*).

b. *Kegiatan Inti*

1. Peserta didik diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Tata Cara Menyembelih Binatang (*Penerapan TPACK*)
2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi apa yang mereka dapat setelah melihat slides PPT. (*4C-Communication, literasi dan mengamati*)
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa peserta didik akan belajar secara berkelompok untuk mensimulasikan penyembelihan

binatang dan menyelesaikan masalah dengan mengerjakan LKPD.  
*(LKPD berbasis HOTS)*

4. Peserta didik dikelompokkan guru menjadi kelompok-kelompok



- kecil yang heterogen terdiri dari 4 orang untuk berdiskusi. (**4C- Collaboration**)
5. Guru memperagakan tata cara penyembelihan binatang
  6. Guru membagikan LKPD dan kartu berpasangan ke peserta didik dan meminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
  7. Guru membimbing peserta didik untuk mencari jawaban dari soal yang sudah diberikan ke kelompok lain dalam materi ketentuan penyembelihan binatang dengan benar secara berkelompok (**4C- Collaboration**)
  8. Guru membimbing peserta didik mengerjakan LKPD dan mendorong untuk bekerja sama dalam kelompok. (**Disiplin, bertanggungjawab**)
  9. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok
  10. Peserta didik menyajikan/mempresentasikan hasil diskusinya mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Tata Cara Menyembelih Binatang. (**4C- Communication**)
  11. Peserta didik diajak untuk menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Peserta didik dipersilahkan untuk melengkapi, membetulkan, atau menyanggah. (**4C-Critical thinkin**)
  12. Guru memberi penguatan dengan meluruskan pendapat peserta didik dalam presentasi.

c. *Kegiatan Penutup*

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari mengenai pemecahan masalah studi kasus yang berkaitan dengan ketentuan Tata cara penyembelihan binatang (**4C-Collaboration, Communication**)
2. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai

Tabel . Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	AILLA ASSYURA RAMADHANI	90	70	70
2	AISYAH IZZATUL KARIMAH	87	70	75
3	AKHMAD FAUZAN FADHILLAH	70	85	90
4	ALSAFIQ RAHMADANI FITRA ABADI	75	60	65
5	AMANDA AZIZAH TSANIA	80	60	65
6	AMANDA PUTRI	90	87	90
7	AYU PUTRI SARI	75	65	70
8	DINDA RAMADANI	75	60	70
9	EDI PURWANTO	70	80	85
10	EKO FEBRIAN	70	75	80
11	FAISAL	85	65	70
12	HAMZAH ZAINUDIN GUIDANG	70	60	65
13	HUKAILA RASYIDA	87	70	75
14	JULIA ANDINI	70	85	90
15	KEYLA AGISTHA MAHARANI	75	86	90
16	KHALISHAH DAFIYAH ANNAURA	85	85	95
17	MAISARAH KHOLDA	75	80	90
18	MUHAMMAD A'RUF	75	85	90
19	MUHAMMAD ALPHA RIZQO	86	100	100
20	MUHAMMAD AMIN EFFENDI	88	100	100
21	MUHAMMAD DAUD	70	80	80
22	MUHAMMAD FADHLUR ROHMAN	87	100	100
23	MUHAMMAD NABIL MAGHFUR	75	90	90
24	MUHAMMAD RIZAL	70	80	80
25	NABILA	70	85	85
26	RAHMAWATI	83	90	90

<b>27</b>	RASTI ANANDA	70	85	85
<b>28</b>	RAYYAA EVANTHE SOEDARTOK	88	95	95
<b>29</b>	RETNO KUMALASARI	70	90	90
<b>30</b>	SHAILLA MAJID	75	90	90
<b>Jumlah</b>		<b>2496</b>	<b>2540</b>	<b>2720</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>70</b>	<b>75</b>	<b>80</b>
<b>Nilai Rata-rata Siswa</b>		<b>83,2</b>	<b>84,66</b>	<b>90,00</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>		<b>13</b>	<b>20</b>	<b>30</b>
<b>Persentase Siswa Yang Tuntas</b>		43,33%	66,67%	100%
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		<b>17</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
<b>Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas</b>		56,67 %	33,33 %	0%

Berdasarkan tabel pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil belajar peserta didik dari evaluasi yang dilaksanakan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik (100%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 0 peserta didik (0%) dari 30 peserta didik. Pencapaian hasil belajar pada siklus II berhasil mencapai KKM, peserta didik yang tuntas sudah mendominasi yaitu 100 peserta didik dari 30 peserta didik.

### c. Refleksi siklus II

Berdasarkan data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa pembelajaran pada Siklus I dapat direfleksikan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran guru hampir semua sudah dilaksanakan, hanya ada beberapa tahapan mengajar yang tidak dilaksanakan oleh guru sehingga pelaksanaannya belum maksimal.
- 2) Aktivitas pembelajaran siswa masih dalam kategori baik.
- 3) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari awal sampai akhir pelajaran berlangsung menunjukkan kenaikan yaitu 66,67% siswabelum tuntas dan mengalami kenaikan 100% siswa yang

mampu menuntaskan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu adanya perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk *Kegiatan Pendidik* :

- a. Guru harus berkerja lebih keras dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam berdiskusi atau dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu berpasangan karena masih sering ada peserta didik yang tidak percaya diri ketika berdiskusi.
- b. Guru harus lebih memperhatikan kelompok yang telah dibagikan agar tidak terjadi kesalahan.
- c. Guru harus lebih sering mengawasi dan membimbing jalannya diskusi
- d. Pendidik harus lebih merinci waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan sehingga proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II dapat berjalan dengan efektif

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan upaya membantu siswa meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang dengan melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu berpasangan. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi/pengamatan dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Berikut pembahasan dari setiap pelaksanaan tindakan masing-masing siklus.

Pada penelitian pra siklus nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 68 dengan kategori sedang. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 5 siswa atau 38%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM

sebanyak 8 siswa atau 62%.

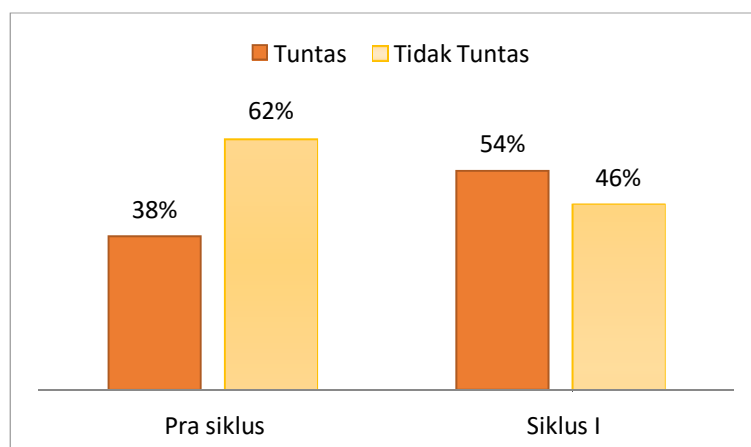
Tabel 4.7. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus
1	AILLA ASSYURA RAMADHANI	90
2	AISYAH IZZATUL KARIMAH	87
3	AKHMAD FAUZAN FADHILLAH	70
4	ALSAFIQ RAHMADANI FITRA ABADI	75
5	AMANDA AZIZAH TSANIA	80
6	AMANDA PUTRI	90
7	Miftahul Jannah	65
8	Muhammad Ajmi	65
9	Muhammad Aldo	75
10	Nabila Afwa	75
11	Sa'idah	60
12	Said Muhammad Padil	65
13	Salwa	70
14	JULIA ANDINI	70
15	KEYLA AGISTHA MAHARANI	75
16	KHALISHAH DAFIYAH ANNAURA	85
17	MAISARAH KHOLDA	75
18	MUHAMMAD A'RUF	75
19	MUHAMMAD ALPHA RIZQO	86
20	MUHAMMAD AMIN EFFENDI	88
21	MUHAMMAD DAUD	70
22	MUHAMMAD FADHLUR ROHMAN	87
23	MUHAMMAD NABIL MAGHFUR	75
24	MUHAMMAD RIZAL	70
25	NABILA	70
26	RAHMAWATI	83
27	RASTI ANANDA	70
28	RAYYAA EVANTHE SOEDARTOK	88

<b>29</b>	RETNO KUMALASARI	70
<b>30</b>	SHAILLA MAJID	75
Jumlah		<b>2496</b>
Nilai Tertinggi		<b>90</b>
Nilai Terendah		<b>70</b>
Nilai Rata-rata Siswa		<b>83,2</b>
Jumlah Siswa Yang Tuntas		<b>13</b>
Persentase Siswa Yang Tuntas		43,33%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		<b>17</b>
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		56,67 %

Kemudian, pada siklus I dilakukan tes di akhir siklus sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Adapun hasil belajar pelajaran fikih materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan kategori sedang . Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 7 siswa atau 54%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 46%. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar belum mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus I belum optimal dan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Gambar 1. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus



Pada siklus II, guru berupaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan tentang materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tata cara penyembelihan binatang). Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menyampaikan materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang(tata cara penyembelihan bintang) . Pada siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan cukup baik Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 30 siswa atau 92,11%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 7,89%.

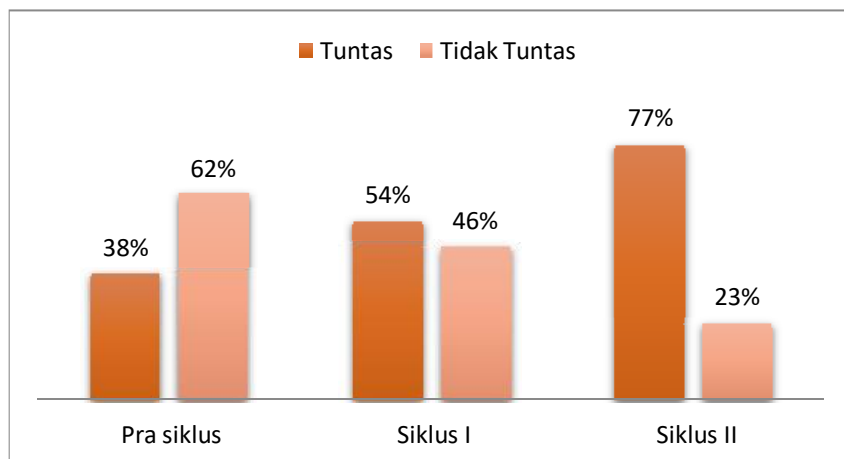
Tabel 4.9. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	AILLA ASSYURA RAMADHANI	90	95	100
2	AISYAH IZZATUL KARIMAH	87	90	100
3	AKHMAD FAUZAN FADHILLAH	70	80	85
4	ALSAFIQ RAHMADANI FITRA ABADI	75	80	85
5	AMANDA AZIZAH TSANIA	80	85	90
6	AMANDA PUTRI	90	90	95
7	AYU PUTRI SARI	75	80	90
8	DINDA RAMADANI	75	85	90
9	EDI PURWANTO	70	78	80
10	EKO FEBRIAN	70	75	85
11	FAISAL	85	85	90
12	HAMZAH ZAINUDIN GUIDANG	70	85	90
13	HUKAILA RASYIDA	87	87	100
14	JULIA ANDINI	70	85	90
15	KEYLA AGISTHA MAHARANI	75	86	90
16	KHALISHAH DAFIYAH ANNAURA	85	85	95
17	MAISARAH KHOLDA	75	80	90
18	MUHAMMAD A'RUF	75	85	90
19	MUHAMMAD ALPHA RIZQO	86	86	100
20	MUHAMMAD AMIN EFFENDI	88	88	100
21	MUHAMMAD DAUD	70	75	80
22	MUHAMMAD FADHLUR ROHMAN	87	87	100



23	MUHAMMAD NABIL MAGHFUR	75	85	90
24	MUHAMMAD RIZAL	70	75	80
25	NABILA	70	80	85
26	RAHMAWATI	83	83	90
27	RASTI ANANDA	70	80	85
28	RAYYAA EVANTHE SOEDARTOK	88	88	95
29	RETNO KUMALASARI	70	85	90
30	SHAILLA MAJID	75	87	90
Jumlah		<b>2496</b>	<b>2540</b>	<b>2720</b>
Nilai Tertinggi		<b>90</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
Nilai Terendah		<b>70</b>	<b>75</b>	<b>80</b>
Nilai Rata-rata Siswa		<b>83,2</b>	<b>84,66</b>	<b>90,00</b>
Jumlah Siswa Yang Tuntas		<b>13</b>	<b>20</b>	<b>30</b>
Persentase Siswa Yang Tuntas		43,33%	66,67%	100%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		<b>17</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas		56,67 %	33,33 %	0%

Gambar 2. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus



Dilihat dari kriteria minimal pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung secara optimal. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I,

nampak telah terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 2,00; ketuntasan belajar sebesar 23%.

Dilihat dari kriteria minimal pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung secara optimal. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, nampak telah terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 5; ketuntasan belajar sebesar 15%. Dan sudah melebihi persentase ketuntasan yaitu 80%, maka peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya karena pembelajaran pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian yang memuaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perbaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dan media kartu berpasangan.

Terkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning pada materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang” pada siklus pertama mengalami kesulitan karena siswa tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran problem based learning. Akan tetapi, dengan bimbingan, arahan dan petunjuk guru, pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berbantu kartu soal pada siklus kedua dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model problem based learning dengan kartu berpasangan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi lebih mandiri. Menurut Sungur, dkk (2016) problem based learning dirancang untuk menciptakan suatu lingkungan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam keterampilan mengelola waktu. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi dan saling

bekerjasama serta berkomunikasi dalam kelompoknya. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman materi yang dibebankan sehingga konsep yang dapat diingat dengan jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,70 menjadi 80,70. Ketuntasan klasikal meningkat dari 66,60% menjadi 85,20%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based learning dengan media Kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX.5 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media kartu Berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.5 MTsN 2 Balikpapan
3. Pembelajaran model Problem Based Learning dengan media kartu berpasangan direspon sangat baik oleh peserta didik kelas IX.5 MTsn 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2022/2023

### **B. Saran-saran**

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media Kartu Berpasangan dapat dicoba untuk diterapkan di mata pelajaran selain fikih karena telah dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar peserta didik serta sangat baik direspon oleh peserta didik.
2. sebelum mencoba untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media Kartu berpasangan dalam penelitian tindakan kelas perlu melakukan persiapan yang matang dalam segala hal terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara lain,lembaran observasi baik lembaran observasi bagi guru maupun lembaran observasi untuk mengukur aktivitas peserta didik, media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membangun motivasi peserta didik,analisis materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik serta bahan untuk didiskusi dalam kelompok perlu dianalisa secara mendalam. Dengan adanya persiapan tersebut secara matang diharapkan dapat meminimalkan hambatan yang terjadi dilapangan serta mendapat hasil yang maksimal
3. Penelitian tindakan kelas ini dengan sendirinya dapat meningkatkan

kemampuan profesional guru karena akan memperbaiki mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu jangan ada keraguan untuk mencoba melakukan penelitian tindakan kelas tersebut

4. penelitian tindakan kelas ini masih terbatas dalam berbagai hal baik keheterogenan keadaan peserta didik maupun variabelnya, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memikirkan hal ini secara mendalam agar mendapatkan hasil secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, M. Daud. 2012. *Hukum Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anita Lie. 2003. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Nuryani R.2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rusman dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Syofrianisda, Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Gresik: Parama Ilmu
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta. Budi Utama
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Susanto, Budi. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tentang Ibadah Haji dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Nambaja Kecamatan Selogin Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. 9(36) : 71
- Ratna, Wilis Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

## PERSONALIA PENELITIAN

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan sendiri oleh peneliti (peneliti tunggal), hanya dalam pelaksanaan nanti akan meminta bantuan seorang observer untuk melakukan observasi dan sekaligus fotografer untuk membuat dokumen foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun biodatanya adalah sebagai berikut :

### 1. Peneliti :

- a. Nama lengkap : Norlailah, S.Pd.I
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. NIP. : 198103292007102001
- d. Pangkat, Golongan : Penata Muda Tingkat I
- e. Mata Pelajaran yang diampu : Fiqih
- f. Sekolah : MTs N 2 Balikpapan
- g. Alamat : Jl. Proklamasi Gang Kakap No 35  
Balikpapan

### 2. Observer :

- a. Nama lengkap : **Dra. Nurmin**
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. NIP : 197009141998032004
- d. Pangkat, Golongan : Pembina / IV/a
- e. Mata Pelajaran yang diampu : Fiqih
- f. Sekolah : MTs N 2 Balikpapan
- g. Alamat : Jl. Proklamasi Gang Kakap No 35  
Balikpapan

## Dokumentasi Tindakan Kelas



Guru Menjelaskan tentang Model Kartu Berpasangan



Siswa berdiskusi tentang Lembar Kerja Siswa



Siswa dibagi menjadi dua kelompok





Guru membagikan kartu kepada siswa



Siswa mencari pasangan kartunya



Siswa yang menemukan pasangannya berdiri berdekatan

## DOKUMENTASI SEMINAR







